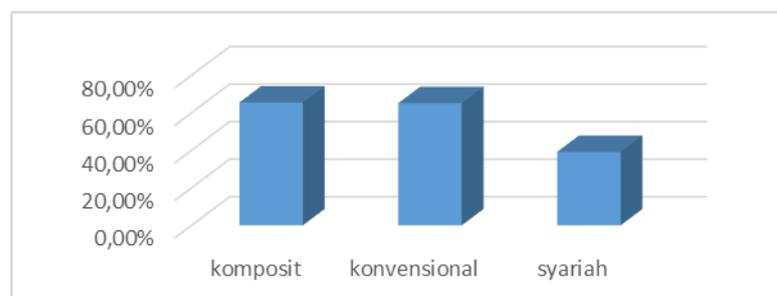


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era digital yang semakin maju, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam sektor keuangan, telah membawa perubahan besar dalam cara individu bertransaksi, berinvestasi, serta mengelola keuangan mereka. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital atau *fintech payment*, yang semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok yang paling terpengaruh oleh perubahan ini. Mereka tumbuh di lingkungan digital yang membuat mereka lebih terbuka terhadap inovasi keuangan berbasis teknologi. Menurut Rahayu (2025), transaksi digital di Indonesia pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan, baik dalam bentuk transfer uang, pembelian produk, hingga layanan berbasis aplikasi mobile. Dompet digital, aplikasi pembayaran online, serta transaksi menggunakan QR code semakin meluas, memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun kemajuan teknologi memberikan keuntungan yang besar, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan Generasi Z.



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Nasional 2024

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan , 2024)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), meskipun terdapat peningkatan inklusi keuangan (penggunaan produk keuangan), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya 65,43%. Angka ini jauh di bawah rata-rata negara-negara ASEAN yang mencapai 70%. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak pada kurangnya pemahaman Generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk dalam mengambil keputusan investasi, penggunaan *fintech payment*, serta pengelolaan utang. Akibatnya, banyak dari mereka yang terjebak dalam praktik keuangan yang kurang sehat, seperti pinjaman online ilegal, penipuan investasi, serta kecenderungan konsumtif yang tinggi.

Selain literasi keuangan, *financial self-efficacy* juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Rendahnya keyakinan individu dalam mengelola keuangan sering kali membuat mereka merasa tidak percaya diri dalam mengambil keputusan finansial, terutama dalam perencanaan jangka panjang. Generasi Z yang memiliki *financial self-efficacy* rendah cenderung mudah terpengaruh oleh tren konsumtif dan tekanan sosial, sehingga lebih rentan terhadap pengeluaran impulsif dan penggunaan utang yang tidak terkontrol. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan, memiliki kebiasaan menabung, serta mampu merencanakan keuangan dengan lebih matang.

Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), yang diperkuat oleh platform e-commerce dan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), juga semakin memperburuk situasi bagi individu dengan *financial self-efficacy* rendah.

Mereka lebih mudah tergoda untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan. Hasil riset OCBC Financial Fitness Index (2024) juga menunjukkan bahwa 80% anak muda menghabiskan uang untuk menyesuaikan dengan gaya hidup teman-temannya, naik dari 73% di tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa potret FOMO yang kuat masih terjadi di kalangan generasi muda dan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mereka. Menurut Puspadini (2024), jumlah pendanaan macet pada pinjaman online di Indonesia mencapai Rp2,01 triliun pada Desember 2024, dengan 74,74% berasal

dari peminjam individu. Dari angka tersebut, 52,01% berada dalam rentang usia 19-34 tahun, yang mencerminkan bahwa Generasi Z menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap kredit macet.

Di sisi lain, *fintech payment* memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Kemudahan akses terhadap berbagai platform pembayaran digital dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih efisien, namun di saat yang sama juga berpotensi mendorong kebiasaan konsumtif yang tidak terkontrol. Penggunaan *fintech payment* yang tidak disertai dengan *financial self-efficacy* yang baik dapat meningkatkan risiko pengeluaran berlebihan tanpa perencanaan yang matang.



Gambar 1.2 Pengeluaran Gaji Teratas Generasi Z

Sumber : (Jakpat, 2024)

Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan mulai meningkat di kalangan Generasi Z. Berdasarkan Jakpat Survey Report (2024), sekitar 59% dari mereka secara konsisten menyisihkan pendapatan untuk tabungan, 22% telah mulai berinvestasi, dan 13% rutin membayar premi asuransi. Namun, masih terdapat 28% yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas setiap bulannya, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan.

Menurut Zigi.id dan Katadata Insight Center, dibandingkan dengan Generasi Y, lebih banyak Generasi Z yang tidak mengalokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabung dari sisa uang yang ada. Sebanyak 56,6% dari mereka jarang atau bahkan tidak pernah mengalokasikan tabungan sejak awal. Generasi Z juga lebih mengutamakan pembelian barang yang dibutuhkan dibandingkan dengan alokasi pengeluaran tetap atau wajib, berbeda dengan kebiasaan Generasi Y.

Dengan mempertimbangkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan *fintech payment* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi Generasi Z yang cukup besar, serta menjadi salah satu daerah dengan perkembangan ekonomi dan digitalisasi yang pesat.

Bekasi juga dikenal sebagai salah satu kota industri terbesar di Indonesia, dengan banyaknya kawasan industri yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini menjadikan Bekasi sebagai daerah yang menarik untuk diteliti dalam konteks pengelolaan keuangan generasi muda, mengingat besarnya arus kas yang beredar di wilayah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya Kesadaran Akan Pengelolaan Keuangan yang Sehat
2. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Menabung dan Investasi
3. Ketergantungan pada *Fintech payment* tanpa Kontrol Keuangan yang Baik

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dikerjakan dengan fokus dan mendalam, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan mengenai :

1. Penulis hanya meneliti pada generasi z di kabupaten bekasi
2. Penulis hanya membahas pengaruh literasi keuangan, *financial self-efficacy* dan *fintech payment* terhadap perilaku keuangan generasi z di kabupaten Bekasi.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi ?
3. Bagaimana pengaruh *Fintech payment* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi ?
4. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, *Financial self-efficacy* dan *Fintech payment* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi ?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan Mengetahui bagaimana literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan *fintech payment* memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di kabupaten Bekasi. Dengan meningkatnya digitalisasi dalam sistem keuangan serta perubahan pola konsumsi di kalangan anak muda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengeneralisasi faktor-faktor yang membentuk kebiasaan finansial mereka.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh *Financial self-efficacy* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh *Fintech payment* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial self-efficacy* dan *Fintech payment* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari 3 bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Sistematika pada penulisan proposal memberikan gambaran dan logika berpikir dalam penelitian. Berikut uraian dari masing-masing bab yang bisa dijelaskan:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab awal yang disusun dengan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan, manfaat dan sistematika penulisan sehingga dapat mengantarkan penelitian pada tahapan selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian tentang variabel penelitian, sintesis teori dan hipotesis teoritik yang berkaitan dengan penelitian, mencakup hasil hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, data yang diperlukan, dan teknik analisis data penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas fenomena yang ada

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai referensi, jurnal, dan rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.

LAMPIRAN